

PENINGKATAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA ANAK USIA DINI MELALUI EDUKASI MEDIA AUDIOVISUAL

Ambarwati¹, Hirza Ainin Nur²
¹⁻²Akademi Keperawatan Krida Husada
Email: ambarwatimukibat@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini termasuk kelompok beresiko dalam masa pandemi COVID 19 karena belum memahami pencegahan penularan penyakit, oleh karena itu perlu memvisualisasikan perilaku pencegahan penularan COVID -19 khususnya konten video anak yang dilakukan dengan cara menjelaskan prinsip *physical distancing*, membiasakan anak mencuci tangan lebih sering, mengingatkan anak untuk tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut sebelum mencuci tangan, memakai masker, segera mandi, cuci rambut dan mengganti baju sesampainya di rumah setelah berpergian, membersihkan benda-benda yang sering disentuh dengan desinfektan secara berkala. Tujuan penelitian ini menganalisa pengaruh media edukasi audiovisual terhadap peningkatan perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 pada anak usia dini pada TK/RA di wilayah kerja Puskesmas Bae Kudus yang terdiri dari desa Bae, Purworejo, Gondang Manis, Karang Bener, Peganjaran. Jenis penelitian *quasi* eksperimen dengan rancangan *group pretest and posttest with control* dengan sampel pada kelompok perlakuan dan kontrol masing-masing 20 anak. Penelitian di lakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Agustus 2021. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku pencegahan penularan covid-19 yang pada kelompok intervensi setelah dilakukan perlakuan edukasi pencegahan penularan covid-19 pada anak usia dini melalui media audiovisual dengan *p Value*=0,000. Pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dalam perilaku pencegahan penularan covid-19 dengan *p Value*=0,001 karena pada masa pandemi ini berbagai media melaporkan tentang kasus covid19 sehingga seluruh lapisan masyarakat termasuk orangtua dan guru berusaha mencari sumber informasi untuk pencegahannya.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Audiovisual; Perilaku pencegahan penularan COVID-19.

ABSTRACT

Early childhood is a risk group during the COVID-19 pandemic because they do not understand the prevention of disease transmission, therefore it is necessary to visualize the behavior of preventing the transmission of COVID-19, especially children's video content, which is carried out by explaining the principles of physical distancing, getting children to wash their hands more often, reminding them to wash their hands more often. children not to touch their eyes, nose and mouth before washing their hands, wearing masks, taking a shower immediately, washing their hair and changing clothes when they get home after traveling,

cleaning frequently touched objects with disinfectants regularly. The purpose of this study was to analyze the effect of audiovisual education media on improving behavior in preventing the transmission of COVID-19 in early childhood in Kindergarten/RA in the working area of the Bae Kudus Health Center which consists of the villages of Bae, Purworejo, Gondang Manis, Karang Bener, Pegunungan. This type of research is quasi-experimental with a pretest and posttest with control group design with 20 children in the treatment and control groups. The study was carried out for 1 month, namely in August 2021. The results of this study showed that there was an increase in the behavior of preventing the transmission of covid-19 in the intervention group after the educational treatment for preventing the transmission of COVID-19 in early childhood through audiovisual media with p Value = 0.000. The control group also experienced an increase in the behavior of preventing the transmission of COVID-19 with p Value = 0.001 because during this pandemic various media reported on cases of COVID-19 so that all levels of society, including parents and teachers, tried to find sources of information for prevention.

Keywords: Audio visual, Behavior to prevent the spread of COVID-19, Early childhood,

LATAR BELAKANG

Pada akhir Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi [1]. Kasus COVID 19 Global per 25 Juni 2021 yang terkonfirmasi positif adalah 179.686.071, termasuk 3.899.172 yang meninggal [2]. Kasus Covid di Indonesia laporan kumulatif pada 24 Juni 2021, positif COVID-19: 2.053.995, Sembuh (Positif COVID-19) :1.826.504, Meninggal (Positif COVID-19): 55.949 [3]. Laporan kasus kumulatif COVID 19 di Jawa Tengah pada tanggal 25 Juni 2021 total konfirmasi positif 241.936, suspek 15.864 [4]. Laporan data berdasarkan kasus COVID 19 di Kabupaten Kudus pada tanggal 25 Juni 2021 total konfirmasi adalah 2.015 [5]. Sebagian besar anak yang terkonfirmasi COVID-19 mendapatkannya dari keluarga. Menurut Wu, dkk (2020) kejadian COVID-19 pada anak usia 10-19 tahun sebanyak 549/72.314 atau 1% dari seluruh kasus, sedangkan kelompok usia kurang dari sepuluh tahun adalah 416/72.314 (0,9%) kasus [6].

Anak usia dini termasuk kelompok beresiko dalam masa pandemi COVID 19 karena belum memahami pencegahan penularan penyakit, oleh karena itu perlu memvisualisasikan perilaku pencegahan penularan COVID -19 khususnya konten video anak yang dilakukan dengan cara menjelaskan prinsip *physical distancing*, membiasakan anak mencuci tangan lebih sering, mengingatkan anak untuk tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut sebelum mencuci tangan, memakai masker, segera mandi, cuci rambut dan mengganti baju sesampainya di rumah setelah berpergian, membersihkan benda-benda yang sering disentuh dengan desinfektan secara berkala [7].

Seorang anak memiliki keterkaitan erat dengan status COVID-19 orang tuanya atau orang dewasa di sekitarnya. Hasil observasi pada salah satu tempat Pendidikan anak usia dini di Kecamatan Bae, Kudus menunjukkan dari 12 anak, baru dua anak memakai masker saat pembelajaran di sekolah, anak belum tahu cara cuci tangan yang benar. Media edukasi audiovisual untuk peningkatan perilaku pencegahan penularan COVID-19 karena media ini menarik perhatian bagi anak usia dini, belajar sambil bermain, belajar yang menyenangkan, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Media edukasi audiovisual lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan, sehingga responden akan lebih bisa menerima informasi yang dimaksudkan didalamnya [8]. Promosi kesehatan dengan media audiovisual merupakan media yang paling efektif dan paling mudah menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. alat-alat audiovisual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi [9].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimental design* rancangan *pretest posttest control group design* [10]. Desain penelitian ini menguji cobakan media audiovisual dengan model anak yang berisi konten perilaku pencegahan penularan COVID-19 yaitu mencuci tangan enam langkah memakai sabun dan air mengalir sambil menyanyi lagu yang di sukai, cara memakai dan melepas masker yang benar pada anak, menjaga jarak, etika batuk/bersin yang benar dan membersihkan benda yang sering di pegang dengan desinfektan yang telah di uji coba sebelumnya untuk mengetahui validitasnya pada kelompok intervensi dan tanpa perlakuan pada kelompok kontrol. Efektivitas perlakuan dinilai lembar observasi dengan cara membandingkan perilaku sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, setiap perilaku benar di nilai 1, setiap perilaku salah di nilai 0, dengan penilaian perilaku baik >70%=skore 4-5 dan Perilaku kurang <70 persen =skore 1-3.

Populasi penelitian yaitu anak usia dini yang sekolah TK/RA di wilayah kerja Puskesmas Bae Kudus. Metode pemilihan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampling ini merupakan tehnik pengambilan sampel secara acak pada waktu pengambilan data penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain anak usia dini (usia 4-6 tahun) yang sekolah TK/RA di wilayah kerja Puskesmas Bae Kudus, bersedia menjadi responden sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Wilayah kerja Puskesmas Bae Kabupaten Kudus. Menurut Sugiono (2012) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat adalah 10-20 responden . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 20 responden untuk kelompok intervensi dan 20 responden kelompok control.

Analisa univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis data ini digunakan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi media audiovisual terhadap perubahan perilaku anak usia dini dalam pencegahan penularan COVID-19. Analisa statistik menggunakan software SPSS 25.0, dan jenis uji hipotesis yang mungkin digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired T Test* apabila datanya terdistribusi normal, namun apabila datanya tidak terdistribusi normal dapat menggunakan Uji Wilcoxon sebagai alternatifnya untuk mengetahui perbedaan nilai perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi media audio visual [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian meliputi karakteristik responden, perilaku pencegahan penularan Covid-19 sebelum dan setelah diberikan video edukasi tentang pencegahan penularan Covid19 pada anak usia dini serta analisa perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid19 antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Analisa Univariat Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah anak usia dini yang berjumlah 40 responden. Adapun karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (N=40)

| | Kategori | | Total |
|-------|--------------|----------------|-------|
| | Kontrol (OB) | Perlakuan (OA) | |
| Usia | 4 Tahun | 5 | 12 |
| | 5 Tahun | 11 | 16 |
| | 6 Tahun | 4 | 12 |
| Total | | 20 | 40 |

Berdasarkan tabel 1, Pada Kelompok perlakuan paling banyak pada usia 5 tahun sebanyak 11 responden, paling sedikit pada usia 6 tahun yaitu 4 responden. Pada Kelompok kontrol paling banyak pada usia 6 tahun sebanyak 8 responden, paling sedikit pada usia 5 tahun yaitu 5 responden

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (N=40)

| | | Kategori | | Total |
|---------------|-----------|--------------|----------------|-------|
| | | Kontrol (OB) | Perlakuan (OA) | |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 9 | 11 | 20 |
| | Perempuan | 11 | 9 | 20 |
| Total | | 20 | 20 | 40 |

Berdasarkan tabel 2, Jenis kelamin Kelompok perlakuan laki-laki sebanyak 11 responden, perempuan yaitu 9 responden. Pada Kelompok kontrol perempuan sebanyak 11 responden, laki-laki yaitu 9 responden.

c. Perilaku Pencegahan Penularan Covid 19 pada anak usia dini

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

| | Kelompok | N | P Value (Uji Shapiro Wilk) | Interpretasi |
|-------------------|----------|----|----------------------------|------------------------------|
| Intervensi | Pretest | 20 | 0.001 | Distribusi data tidak normal |
| | Posttes | 20 | 0.002 | Distribusi data tidak normal |
| Kontrol | Pretest | 20 | 0.000 | Distribusi data tidak normal |
| | Posttes | 20 | 0.003 | Distribusi data tidak normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas data jumlah responden 20 maka menggunakan Shapiro Wilk, p value <0,05 artinya distribusi data tidak normal, maka uji berpasangan menggunakan nonparametric yaitu uji Wilcoxon[11].

Analisa Bivariat Perilaku Pencegahan Penularan Covid 19 pada anak usia dini

Tabel 4. Distribusi perilaku pada kelompok intervensi (N=20)

| | Kelompok Intervensi | N | Prosentase (%) | P Value (Uji Wilcoxon) |
|-----------------|---------------------|----|----------------|------------------------|
| Pre test | Perilaku Baik | 0 | 0 | 0.000 |
| | Perilaku Kurang | 20 | 100 | |
| | Total | 20 | 100 | |
| Post Tes | Perilaku Baik | 14 | 70 | |
| | Perilaku Kurang | 6 | 30 | |
| | Total | 20 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4, perilaku pencegahan penularan covid-19 pada anak usia dini pada kelompok intervensi hasil pre tes responden dengan perilaku baik 0% dan perilaku kurang sebanyak 20 (100%) responden, pada saat post tes perilaku baik meningkat menjadi 14 responden, sedangkan perilaku kurang sebanyak 6 responden. Uji Wilcoxon *p value*

=0,000 menunjukkan ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi

Tabel 5. Distribusi perilaku pada kelompok kontrol (N=20)

| | Kelompok Kontrol | N | Prosentase (%) | P Value (Uji Wilcoxon) |
|-----------------|------------------|----|----------------|------------------------|
| Pre test | Perilaku Baik | 0 | 0 | 0.001 |
| | Perilaku Kurang | 20 | 100 | |
| | Total | 20 | 100 | |
| Post Tes | Perilaku Baik | 8 | 40 | |
| | Perilaku Kurang | 12 | 60 | |
| | Total | 40 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5, perilaku pencegahan penularan covid-19 pada anak usia dini pada kelompok kontrol hasil pre tes responden dengan perilaku baik 0% dan perilaku kurang sebanyak 20 (100%) responden, pada saat post tes perilaku baik meningkat menjadi 8 (40%) responden, sedangkan perilaku kurang sebanyak 12 (60%) responden. Uji Wilcoxon *p value* =0,001 menunjukkan ada perbedaan pada saat pre tes dan postes pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisa univariat usia dan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan paling banyak pada usia 5 tahun sebanyak 11 responden, paling sedikit pada usia 6 tahun yaitu 4 responden. Pada Kelompok kontrol paling banyak pada usia 6 tahun sebanyak 8 responden, paling sedikit pada usia 5 tahun yaitu 5 responden. Jenis kelamin Kelompok perlakuan laki-laki sebanyak 11 responden, perempuan yaitu 9 responden. Pada Kelompok kontrol perempuan sebanyak 11 responden, laki-laki yaitu 9 responden. Anak usia dini berada di usia golden age yaitu sekitar 3 hingga 6 tahun. Anak-anak pada masa ini membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian serta mulai membentuk konsep diri [12]. Pada fase ini, rasa ingin tahu dan minat

berekplorasi terhadap lingkungan semakin meningkat sehingga anak prasekolah rentan menderita penyakit yang berhubungan dengan hygiene[13].

Perilaku pencegahan penularan covid-19 pada anak usia dini pada kelompok intervensi hasil pretes responden dengan perilaku baik 0% dan perilaku kurang sebanyak 20 (100%) responden, pada saat post tes perilaku baik meningkat menjadi 14 responden, sedangkan perilaku kurang sebanyak 6 responden. Uji Wilcoxon p value =0,000 menunjukkan ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi. Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan peningkatan perilaku pencegahan penularan covid-19 yang signifikan setelah dilakukan perlakuan, hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Vina Mahdalena dan Lusya Handayani tahun 2020 yang menunjukkan peningkatan perilaku anak dalam mencuci tangan melalui media audio visual berupa presentasi, poster dan video musik yang dilaksanakan selama kurang lebih seminggu di PAUD Srikandi melalui *Google Meets* dan *Whatapp* terbukti efektif dapat mengubah perilaku siswa [14]. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aprilina Andriani, Ni Made Aries Minarti, Dian Adriana pada tahun 2013 tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan audio visual dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun anak prasekolah di PAUD Aisyiah Dalung menjadi 100% [15]. Penelitian tentang Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di TK Al Adabiy Kota Pontianak yang dilakukan Dita Prillia Ruby, Yuyun Tafwidhah, M. Nur Hidayah pada tahun 2016 ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah. Sehingga metode audiovisual ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu upaya promotif dalam penyampaian informasi terhadap anak prasekolah [16]

Perilaku pencegahan penularan covid-19 pada anak usia dini pada kelompok kontrol hasil pre tes responden dengan perilaku baik 0% dan perilaku kurang sebanyak 20 (100%) responden, pada saat post tes perilaku baik meningkat menjadi 8 (40%) responden, sedangkan perilaku kurang sebanyak 12 (60%) responden. Uji Wilcoxon *p value* =0,001 menunjukkan ada perbedaan pada saat pretes dan postes pada kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan Zhong et al., 2020 dengan hampir 7000 responden di Cina menunjukkan bahwa situasi pandemi yang serius dan banyaknya laporan berita tentang keadaan darurat kesehatan masyarakat ini, maka masyarakat dengan aktif mencari informasi yang berkaitan dengan penyakit menular ini dari berbagai sumber informasi yang bisa di dapatkan oleh masyarakat [17]. Sesuai hasil studi literatur Abdul Ganing dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa berbagai lapisan masyarakat dari kalangan mahasiswa, tenaga kesehatan maupun masyarakat umum mendapatkan pengetahuan secara mandiri tentang Covid-19 dengan cara yang berbeda[18].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku pencegahan penularan covid-19 yang pada kelompok intervensi setelah dilakukan perlakuan edukasi pencegahan penularan covid-19 pada anak usia dini melalui media audiovisual. Pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dalam perilaku pencegahan penularan covid-19 karena pada masa pandemi ini berbagai media melaporkan tentang kasus covid19 sehingga seluruh lapisan masyarakat termasuk orangtua dan guru berusaha mencari sumber informasi untuk pencegahannya.

Saran

Seluruh komponen dan lapisan masyarakat termasuk di dalam nya adalah orangtua dan guru yang sering berinteraksi dengan anak terutama

anak usia dini bisa menerapkan pencegahan penularan covid 19 pada kehidupan sehari-hari sehingga menjadi contoh bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kemendikbudristek, LLDIKTI wilayah VI Jawa Tengah, TK/RA di wilayah puskesmas Bae Kudus, Akademi Keperawatan Krida Husada atas kesempatan yang berikan sehingga penelitian dengan Judul Peningkatan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada anak usia dini melalui edukasi Media Audiovisual bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (COVID-19)*. 5th ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2020.
2. WHO. Global Situation. *World Health Organization*, <https://covid19.who.int> (2021).
3. Kemenkes. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19). *Kementrian Kesehatan RI*, <https://www.kemkes.go.id/index.php> (2021).
4. Jatengprov. Statistik Kasus COVID-19 Jawa Tengah. *Propinsi Jawa Tengah*, <https://corona.jatengprov.go.id/data> (2021)
5. Kuduskab. Data sebaran COVID-19 Kabupaten Kudus. *Kabupaten Kudus*, website: corona.kuduskab.go.id/Beranda/Index (2021).
6. IDAI. *Panduan Klinis Tata Laksana COVID-19 pada Anak*. 2nd ed. Jakarta: IDAI, 2020.
7. Masyarakat DKKDJK. *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19 Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Sub Direktorat Kesehatan Balita dan Anak Prasekolah Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, 2020.
8. Z A. *Dasar-dasar pendidikan kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media, 2010.
9. Dhiyan Krishna Wardhani, MI Retno Susilorini, Lintang Jata Angghita AI. Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *J Abdidas* 2020; 1: 131–136.
10. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
11. Dahlan M sopiyudin. *Statistik untuk Kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
12. Wong CL. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC, 2009.

13. Perry P&. *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*. 4th ed. Jakarta: EGC, 2005.
14. Mahdalena V, Handayani L. Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan dengan Media Audio Visual sebagai Pencegahan Covid-19 di PAUD Srikandi. 2019; 3: 120–129.
15. Andriani DA, Minarti NMA, Adriana D. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah 1. *COPING NERS*; 2.
16. Dita Prillia Ruby, Yuyun Tafwidhah MNH. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK AL ADABIY KOTA PONTIANAK. *J Proners*; 1–14.
17. Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li Y. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci* 2020; 16: 1745–1752.
18. Ganing A, Salim A, Muslimin I, et al. Studi literatur : pengetahuan sebagai salah satu faktor utama pencegahan penularan covid-19. *J Kesehat Manarang* 2020; 6: 55–60.